

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES DAN NON-TES DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Sisca Nurhaliza¹, Erdhita Oktrifianty², Luqiatun Ni'mah³, Najwa Zulfah Fauziyah⁴
siscanurhaliza06@gmail.com¹, erdhitaoktrifianty@gmail.com², luqiatunnnimah@gmail.com³,
najwazulfa80@gmail.com⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Penilaian yang memberikan data tentang kinerja siswa dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang muncul dari interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Proses metodis dalam merancang, memproduksi, dan menganalisis alat bantu pembelajaran, termasuk mengevaluasi hasil belajar, dikenal sebagai pengembangan instrumen. Definisi, jenis, dan prosedur metodis untuk membuat instrumen tes dan non-tes dibahas dalam diskusi artikel ini tentang pengembangan instrumen penilaian hasil belajar. Temuan menunjukkan bahwa validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen sangat ditingkatkan oleh penerapan metodis dari proses pengembangan instrumen, yang meliputi penetapan tujuan, analisis kurikulum, pengembangan kerangka kerja, penulisan butir soal, validasi ahli, dan pengujian empiris. Kesimpulannya, pembuatan alat penilaian hasil belajar melalui tahapan metodis dapat menghasilkan penilaian kinerja siswa yang lebih tepat, tidak memihak, dan menyeluruh, sehingga membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen, Penilaian Hasil Belajar, Validitas Dan Reliabilitas.

ABSTRACT

The goal of education is to help students reach their full potential. Assessments that provide data on student performance can be used to measure the achievement of learning objectives that emerge from the interactions between students, teachers, and the learning environment. The methodical process of designing, producing, and analyzing learning aids, including evaluating learning outcomes, is known as instrument development. The definition, types, and methodical procedures for creating test and non-test instruments are discussed in this article's discussion of learning outcome assessment instrument development. Findings indicate that the validity, reliability, and usability of instruments are greatly enhanced by the methodical application of the instrument development process, which includes goal setting, curriculum analysis, framework development, item writing, expert validation, and empirical testing. In conclusion, developing learning outcome assessment tools through methodical steps can result in more accurate, impartial, and comprehensive assessments of student performance, thus aiding in better educational planning and decision-making.

Keywords: Instrument Development, Learning Outcome Assessment, Validity And Reliability.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Melalui interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Kegiatan penilaian yang mengungkapkan kemampuan siswa dapat digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Instrumen tes biasanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, seperti pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Sebaliknya, instrumen non-tes digunakan untuk mengukur sikap, minat, nilai, dan keterampilan siswa. Instrumen tes dan non-tes yang baik akan membantu guru melakukan penelitian yang objektif dan akurat.

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah penilaian. Kita dapat memastikan tingkat keberhasilan belajar melalui penilaian. Sejalan dengan itu, Farida menegaskan bahwa evaluasi diperlukan untuk memastikan tujuan pembelajaran dan kemajuan yang telah dicapai. Menghitung dan mengukur hasil adalah fokus utama penilaian. Penilaian memiliki cakupan yang lebih sempit daripada evaluasi karena merupakan langkah pertama sebelum melakukan evaluasi. Jurnal ini akan membahas pembuatan alat penilaian hasil belajar, beserta definisinya, berbagai jenis alat—baik tes maupun non-tes—dan proses metodis yang terlibat dalam pembuatannya sehingga dapat digunakan secara sukses untuk memenuhi tujuan pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Strategi tinjauan pustaka digunakan dalam penelitian ini. Informasi tentang evaluasi dan penilaian pembelajaran di sekolah dasar dikumpulkan dari dokumen resmi, jurnal ilmiah, dan buku teks. Konsep, jenis, dan prosedur yang terlibat dalam pembuatan instrumen tes dan non-tes kemudian ditunjukkan melalui analisis deskriptif dari data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Instrumen

Metode penilaian digunakan untuk mengukur area kognitif, emosional, dan psikomotorik pembelajaran siswa. Untuk menggambarkan pencapaian kompetensi siswa secara akurat, alat-alat ini harus diorganisir secara metodis sesuai dengan indikator pembelajaran.

Menurut Arikunto, agar temuan penilaian secara akurat mencerminkan kondisi aktual siswa, instrumen tersebut harus memenuhi sejumlah standar, termasuk validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan.

B. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar Tes dan Non Tes

Tes adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang sifat-sifat suatu objek. Menurut Djemari, tes adalah metode untuk mengevaluasi kemampuan seseorang secara tidak langsung dengan melihat bagaimana mereka bereaksi terhadap pertanyaan atau rangsangan. Tes dicirikan sebagai serangkaian pertanyaan yang harus dijawab untuk menentukan tingkat kemampuan individu atau untuk mengungkapkan karakteristik spesifik dari peserta tes.

1. Penilaian hasil belajar tes.

Tes hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu tes formatif, tes sumatif, dan tes diagnostik

a. Tes formatif

Kata kerja bahasa Inggris "to form," yang berarti membentuk, adalah asal kata "formative." Tujuan penilaian formatif adalah untuk memastikan seberapa banyak siswa telah meningkatkan keterampilan mereka setelah terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pada akhir setiap program atau mata pelajaran, pengujian formatif dilakukan. Ujian harian digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap mata pelajaran atau perubahan apa pun dalam perilaku mereka.

b. Tes sumatif

Istilah bahasa Inggris "sum," yang berarti total atau jumlah, adalah asal mula frasa sumatif. Penilaian sumatif digunakan untuk memastikan apakah siswa telah menguasai semua materi yang diajarkan dalam periode waktu tertentu, seperti satu kuartal atau semester. Setelah semua materi disampaikan, penilaian dilakukan untuk

menentukan apakah perilaku siswa telah berubah sebagai hasil dari mempelajari semua materi tersebut.

c. Tes diagnostik

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan diagnostik. Tes diagnostik adalah penilaian hasil belajar yang berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi diagnostik. Penilaian hasil belajar digunakan dalam evaluasi diagnostik untuk menentukan siswa mana yang mengalami kesulitan dan untuk menyelidiki jenis kesulitan yang mereka hadapi.

2. Penilaian hasil belajar non tes.

a. Pengertian teknik non tes

Penilaian non-tes adalah teknik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang menggunakan observasi metodelah alih-alih menguji siswa. Melakukan penilaian tanpa menggunakan tes dikenal sebagai prosedur evaluasi non-tes. Metode ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi kepribadian umum seorang anak, termasuk sikap, perilaku, karakteristik, sikap sosial, dan elemen lain yang terkait dengan kegiatan pendidikan, baik secara individu maupun kelompok.

Observasi sistematis, wawancara, dan kuesioner adalah contoh metode non-tes yang dapat digunakan untuk menganalisis atau mengevaluasi hasil belajar siswa.

b. Bentuk-bentuk teknik non tes

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah jenis metode non-pengujian yang sering digunakan untuk mengevaluasi suatu objek dengan melakukan pengamatan yang cermat, metodelah, dan langsung terhadap objek tersebut. Melalui observasi, seseorang dapat menyaksikan dan mengamati sendiri, kemudian mendokumentasikan tindakan dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata.

2. Angket (Questionnare)

Metode lain untuk mengevaluasi hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana peserta diberi daftar pertanyaan tertulis untuk diisi. Wawancara tidak sama dengan ini.

C. Langkah-langkah pengembangan instrumen tes dan non tes

1. Memahami langkah-langkah pengembangan instrumen tes

a. Menetapkan tujuan tes

Menentukan tujuan dari suatu instrumen pengujian merupakan tahap pertama dalam pengembangannya. Menetapkan tujuan-tujuan ini sebelum membuat tes sangat penting karena jenis tes dan proses pengembangannya sangat dipengaruhi oleh tujuan penggunaannya.

b. Melakukan analisis kurikulum

Menelaah kurikulum saat ini berdasarkan tujuan tes yang telah ditetapkan merupakan proses analisis kurikulum. Tahap ini menjamin bahwa kurikulum saat ini secara teratur dirujuk selama proses pengembangan instrumen tes (SKKD). Instrumen yang dibuat harus selaras dengan indikator pencapaian SKKD Standar Konten (SI).

c. Penyusunan kisi-kisi

Sebuah tabel grid harus dibuat untuk menjamin bahwa soal-soal tes yang kita rancang tidak menyimpang dari isi dan elemen yang akan dicakup dalam tes. Grid adalah matriks yang berisi persyaratan untuk soal-soal yang perlu dibuat, seperti bentuk soal, sumber daya, petunjuk, dan kompetensi inti. Materi pengajaran yang akan dievaluasi, jenis kompetensi yang akan dievaluasi, jumlah soal, struktur soal, tingkat kesulitan, dan kerangka waktu yang tepat untuk pelaksanaan tes semuanya termasuk dalam grid. Format tes juga akan ditentukan oleh grid.

d. Penulisan soal

Setiap butir soal dalam latihan menulis ini harus didasarkan pada indikator yang tercantum dalam spesifikasi butir soal dan tabel. Deskripsi umum dan rinci yang terdapat dalam standar butir soal disebut sebagai format butir soal.

e. Melakukan telaah instrumen secara teoritis (validasi soal)

Untuk menilai validitas instrumen tes dari segi isi, konstruksi, dan bahasa, dilakukan penilaian teoretis atau kualitatif. Tinjauan teoretis instrumen dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan kolega atau spesialis. Validitas teoretis instrumen dapat dipastikan setelah tinjauan ini.

f. Melakukan uji coba dan analisis hasil uji coba tes

Sebelum suatu tes digunakan, perlu dilakukan uji coba pendahuluan. Langkah ini diperlukan untuk mengumpulkan data empiris tentang kualitas tes. Keandalan, validitas, tingkat kesulitan, pola respons, efektivitas pengecoh, diskriminasi, dan kriteria lainnya dapat dianalisis menggunakan data dari uji coba pendahuluan ini, yang dapat diberikan kepada sejumlah siswa. Berdasarkan temuan uji coba pendahuluan, instrumen tes yang dirancang akan diubah jika tidak mencapai kualitas yang diinginkan.

g. Merevisi soal

Perbaikan dilakukan sebagai respons terhadap temuan analisis butir soal. Untuk menciptakan instrumen tes yang lebih baik, aspek-aspek tertentu dari tes yang tidak sesuai dengan persyaratan kualitas yang dibutuhkan perlu diubah. Meskipun pertanyaan yang termasuk dalam kategori buruk dihilangkan karena tidak memenuhi kriteria kualitas, pertanyaan yang baik tidak memerlukan perbaikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun kembali menjadi instrumen tes yang siap digunakan setelah diatur ulang menjadi instrumen tes yang baik. Instrumen tes yang telah digunakan dapat ditambahkan ke bank soal untuk penggunaan selanjutnya.

2. Memahami langkah-langkah pengembangan instrumen non tes.

a. Menentukan spesifikasi instrumen

Menetapkan tujuan yang jelas adalah langkah pertama dalam menentukan parameter instrumen. Pembuatan kerangka instrumen dilakukan setelah tujuan ditetapkan. Menentukan definisi konseptual—yaitu, spesifikasi elemen yang akan diukur berdasarkan temuan investigasi teoretis oleh berbagai ahli referensi—adalah langkah pertama dalam membuat rancangan instrumen. Setelah meninjau indikator, kembangkan definisi operasional—yaitu, spesifikasi fitur yang akan diukur—dan catat dalam kerangka instrumen. Selanjutnya, tentukan panjang dan bentuk instrumen.

b. Menentukan skala penilaian

Skala Likert, skala Thurstone, dan skala-skala yang berbeda secara semantik semuanya umum digunakan dalam alat penilaian.

c. Menulis butir instrumen

Saat ini, objek berbasis grid digunakan dalam desain instrumen. Pernyataan positif dan negatif sama-sama mungkin. Komentar negatif adalah komentar yang menentang indikasi, dan pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukungnya.

d. Memperbaiki instrumen

Studi terhadap temuan uji coba digunakan untuk melakukan perbaikan. Ada kemungkinan bahwa meskipun hasil uji coba empiris kurang memuaskan, hasil penilaian instrumen justru menguntungkan. Salah satu cara untuk melakukan perbaikan adalah dengan mempertimbangkan rekomendasi dan komentar dari responden uji coba.

KESIMPULAN

Bagian penting dari proses evaluasi pembelajaran adalah menciptakan alat penilaian hasil pembelajaran, termasuk tes dan instrumen non-tes. Pertanyaan pilihan ganda, deskriptif, benar-salah, dan pertanyaan lainnya digunakan dalam instrumen tes untuk mengevaluasi kemampuan kognitif. Sementara itu, observasi, kuesioner, dan wawancara digunakan sebagai instrumen non-tes untuk mengevaluasi karakteristik afektif dan psikomotor.

Perencanaan tujuan, pembuatan kerangka kerja, pembuatan pertanyaan atau pernyataan tes, pelaksanaan uji coba, evaluasi temuan tes, dan peningkatan instrumen merupakan beberapa fase dalam pengembangan instrumen, baik tes maupun non-tes. Hasilnya, alat penilaian yang efektif akan membantu evaluasi mengukur pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.

Di sekolah dasar, pembuatan instrumen tes dan non-tes sangat penting dalam proses penilaian pembelajaran. Instrumen non-tes digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotor, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif. Untuk menjamin penilaian yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya, pendidik harus memahami proses yang terlibat dalam pembuatan kedua jenis instrumen tersebut. Dengan cara ini, penilaian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil belajar dan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Panduan Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2023). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal, A., & Nasution, S. (2024). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, D., 2008. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyadi, 2009. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sudijono, A., 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sufya, S., et al., 2023. *Pengembangan Instrumen Penilaian Non Teks Kurikulum Merdeka Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), pp.41.
- Trianto, I.B.A.T., 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.